

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Front Office, hasil uji hipotesis, dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelompok. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji Paired Sample T-Test terhadap nilai pre-test dan post-test. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan dibandingkan nilai pre-test, yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah, siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis. Pada kelas kontrol yang menggunakan model *Inquiry Learning*, terdapat peningkatan nilai rata-rata antar pre-test dan post-test, meskipun tidak setinggi kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini mencerminkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki kontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, namun dengan efektivitas yang berbeda.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test terhadap

Andini Ineke Khoerunisa, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skor post-test kedua kelas, yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0.05 artinya secara statistik terdapat perbedaan yang nyata dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara dua model pembelajaran yang digunakan. Siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol dengan model *Inquiry Learning*. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Efektivitas ini diukur melalui perhitungan N-Gain yang menggambarkan besar peningkatan kemampuan siswa dari pre-test ke post-test. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dan berada pada kategori cukup efektif, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata berada pada kategori tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu memberikan peningkatan yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini didukung oleh karakteristik pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengeksplorasi informasi, berkolaborasi, serta mengembangkan solusi berdasarkan analisis logis dan rasional. Aktivitas-aktivitas tersebut sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, model *Inquiry Learning* juga memberikan kontribusi positif, namun keterlibatan siswa dalam proses inkuiri cenderung lebih terbimbing dan tidak seintensif dalam *Problem Based Learning*.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

Andini Ineke Khoerunisa, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *Problem Based Learning*, dengan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, terbukti lebih efektif dalam mendorong siswa berpikir secara reflektif, logis, dan analitis, yang merupakan inti dari kemampuan berpikir kritis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran di bidang keahlian perhotelan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan untuk dapat lebih memanfaatkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran produktif seperti *Front Office*. Model *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan *Inquiry Learning* dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama yang menggunakan pendekatan berbasis masalah atau inkuiri. Keterlibatan aktif dalam proses berpikir, bertanya, dan memecahkan masalah akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kerja lainnya.
3. Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk penelitian dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang dan melibatkan jumlah kelas atau sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan representatif terhadap efektivitas

Andini Ineke Khoerunisa, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE

model pembelajaran yang digunakan.